

Semarang, 24 Juni 2023

**Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Tematik
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN
Angkatan Lor 03**

Umi Kholifah¹, Bagus Ardi Saputro², Feri Budiarto³

¹Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang

²Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang

E-mail: umikholidilifah@gmail.com¹⁾
bagusardi@upgris.ac.id²⁾
feribuarto@gmail.com³⁾

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III SDN Angkatan Lor 03. Penulis menggunakan media gambar dalam pembelajaran tematik untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan hasil belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik pada siswa kelas III SDN Angkatan Lor 03 melalui penggunaan media gambar. Jenis penelitian ini adalah tindakan kelas yang bersiklus melalui empat tahap yaitu meliputi, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN Angkatan Lor 03 yang berjumlah 7 yang terdiri dari 2 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh komponen yang meliputi siswa kelas III SDN Angkatan Lor 03. Data yang diperoleh melalui tes, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan yang berarti baik pada aktivitas guru dan siswa pada saat proses belajar maupun hasil belajar. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media gambar dapat diterapkan pada pembelajaran tematik kelas III, dibuktikan dengan presentase aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Media Gambar, Tematik dan Hasil Belajar.

Abstrack

The problem in this study is whether using media images can improve learning outcomes in class III students at SDN Angkatan Lor 03. The author uses media images in thematic learning to overcome problems in improving learning outcomes. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of thematic learning in class III students of SDN Angkatan Lor 03 through the use of media images. This type of research is a class action that

cycles through four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects were 7 grade III students of SDN Angkatan Lor Lor 03, consisting of 2 girls and 5 boys. The data sources in this study were all components which included class III students at SDN Angkatan Lor 03. The data were obtained through tests, interviews and observations. The results showed that there was a significant increase in both teacher and student activities during the learning process and learning outcomes. Based on this research, it shows that the application of media images can be applied to thematic learning of class III, as evidenced by the percentage of student activity and student learning outcomes in each cycle has increased.

Keywords: *Picture Media, Thematic and Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mengisyaratkan adanya interaksi antara pengajar dan peserta didik. Di samping dalam proses belajar, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai pelajaran hingga mencapai suatu obyektif yang ditentukan (aspek kognitif) juga mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif) serta keterampilan (aspek psikomotorik).

Sekolah Dasar adalah sebuah jenjang pada pendidikan formal di Indonesia. Di sini proses pembelajaran dan tempat pengalaman belajar bagi siswa dilakukan untuk yang pertama kali. Dalam rangka memperluas kesempatan pendidikan bagi seluruh warga Negara dan juga dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Permen Diknas No. 23 tahun 2006, tujuan pendidikan dasar

ditingkat SD/MI adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan dasar untuk dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut Hal ini juga sesuai dengan UU RI No 2 Tahun 1989 Bab I pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau Latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional juga menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fungsi pendidikan itu adalah menyiapkan peserta didik, artinya bahwa setiap peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang me- nyiapkan dirinya sendiri. Penyiapan ini di- kaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, warga

bangsa dan calon pembentuk keluarga baru serta mengemban tugas dan pekerjaan dikemudian hari.

Proses belajar-mengajar di SD ataupun MI terutama di kelas rendah (kelas 1-3) seringkali masih bersifat abstrak dan menyebabkan sulit untuk dipahami dan dipelajari oleh para peserta didik. Kesulitan tersebut terutama disebabkan karena siswa SD/MI (usia 6-11 tahun) sedang memasuki perkembangan pada stadium operasional konkrit. Pada stadium ini anak sudah mampu memperhatikan dimensi lebih dari satu dan menghubungkan beberapa dimensi. Pada tahap ini anak berfikir didasarkan atas manipulasi fisik dari obyek-obyek. Dengan kata lain penggunaan media (termasuk media gambar) dalam pembelajaran di SD/MI memang diperlukan, karena sesuai dengan tahap berfikir anak. Dengan menggunakan media/alat peraga tersebut anak akan lebih menghayati materi pelajaran secara nyata berdasarkan fakta yang jelas dan dapat dilihatnya. Sehingga anak lebih mudah memahami topik yang disajikan.

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran ini menuntut kreativitas guru dalam pembelajaran, akan tetapi guru selama ini biasanya mengajar hanya dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab tanpa alat bantu atau media pembelajaran yang mendukung untuk pembelajaran tersebut, sehingga guru aktif dan siswa hanya sebagai pendengar pasif saja. Apabila guru dalam mengajar selalu monoton seperti itu maka siswa tentu saja akan merasa jenuh dan bosan sehingga

siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Akibat dari kondisi tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan tujuan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Dan tanpa disadari, inilah yang menyebabkan rendahnya kualitas dan hasil belajar siswa itu sendiri, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai, dengan demikian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di masing-masing sekolah juga sulit tercapai. Oleh sebab itu peranan dan fungsi guru sangat mempengaruhi dan menentukan hasil dari proses pembelajaran tersebut.

Fenomena di atas berdasarkan pada pra penelitian di SDN Angkatan Lor 03 antara lain sebagai berikut: Pendekatan pembelajaran yang digunakan tradisional/mechanistik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa terkesan malas dan tidak tertarik dalam mengikuti pelajaran. Siswa cenderung melakukan aktifitas lain, seperti bercanda dengan teman sebangkunya dan berlari-lari dengan teman yang lain di dalam kelas. Penyebab dari masalah ini adalah guru dan siswa. Penyebab dari siswa: (1) Siswa tidak tertarik atau termotivasi untuk mengikuti pelajaran karena tidak memahami materi yang disampaikan; (2) Siswa bosan, jemu dan mengantuk karena yang dilakukan hanya mendengarkan. Sedangkan penyebab dari guru adalah: (1) Guru belum menggunakan media dalam pembelajaran sehingga siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan; (2) Guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah saja, sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar saja. Inti dari penyebab masalah adalah guru tidak

menggunakan media pembelajaran yang dapat memusatkan perhatian serta membantu siswa memahami materi yang diberikan oleh guru.

Fenomena diatas tentunya tidak diinginkan karena tujuan pendidikan di sekolah tidak akan tercapai terutama dalam pelajaran tematik. Berdasarkan hasil pra penelitian, maka perlu diadakannya perbaikan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran tematik agar siswa dapat memenuhi ketuntasan belajar. Diharapkan dengan media gambar ini dapat mendorong siswa lebih giat belajar sehingga mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan. Usaha perbaikan tersebut diwujudkan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dengan kondisi di atas, ditemukanlah solusi untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul di dalam kelas yakni dengan memanfaatkan media gambar. Media gambar merupakan tiruan dari suatu benda atau kejadian yang dilukis diatas kertas atau kanvas. Kegunaan dari media gambar adalah dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran. Keuntungan media gambar adalah murah, mudah didapat, dapat dibuat sendiri, dapat meningkatkan perhatian siswa, gambar dapat digunakan berulang-ulang, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, menghemat waktu, tenaga dan biaya.

Roestiyah (2002:47) penggunaan media gambar dapat meningkatkan perhatian siswa, mencegah verbalisme serta tujuan dan sasaran pembelajaran lebih tertuju pada siswa. Media gambar membantu siswa dalam meningkatkan dan

mengarahkan perhatian siswa, sehingga motivasi dan interaksi siswa dengan lingkungan timbul dengan baik. Di sisi lain media meningkatkan pemahaman, penyajian materi yang menarik, memudahkan penafsiran dan pembahasan informasi yang dijelaskan. Media merupakan alat penyampai pesan dalam pembelajaran yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad, 2002:4)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). PTK sendiri mempunyai pengertian yaitu suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Aqib (2001:36), penelitian tindakan diawali dengan mengidentifikasi gagasan umum yang dispesifikasikan sesuai dengan tema penelitian.

Menurut Kisyani (2011:15), PTK yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas dilakukan secara siklus, dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan. Oleh karenanya PTK dapat disimpulkan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas sendiri didalam kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki pembelajaran dan komponen pendukung pembelajaran melalui tindakan bersiklus. Penelitian ini dilakukan dua siklus dengan melalui empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas III SDN Angkatan Lor 03 Pati. Untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak, peneliti melakukan prasiklus

terlebih dahulu dalam bentuk observasi dan hasil belajar peserta didik.

Jenis penelitian tindakan kelas yang digunakan ada 4 tahap yang terdiri dari 4 langkah, yaitu: (1) Perencanaan, yaitu menyusun perangkat pembelajaran, media serta lembar pengamatan, (2) Pelaksanaan atau tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. (3) Observasi yaitu suatu tahapan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat atau kolaborator yaitu guru untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada tindakan tersebut.

(4) Refleksi yaitu menganalisis hasil tindakan untuk membuat simpulan sementara dan mendiskusikan untuk perbaikan Tindakan selanjutnya.

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam PTK ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, catatan harian, tes dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah: RPP, tes, pedoman wawancara, serta lembar observasi. Dalam penelitian ini validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi. Isi test harus sesuai dengan materi yang akan diukur dan diujikan. Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian. Analisis data PTK dilakukan dengan analisis kualitatif yaitu dengan mencari peningkatan hasil belajar siswa. Kemudian dalam menganalisis data hasil penelitian menggunakan Triangulasi. Teknik triangulasi merupakan suatu cara mendapatkan informasi yang akurat

dengan menggunakan dengan berbagai metode agar informasi itu dapat dipercaya kebenarannya sehingga tidak salah mengambil keputusan. Analisis triangulasi data ini digunakan untuk menganalisis data dari berbagai sumber baik dari hasil tes, wawancara, observasi, dan catatan lapangan.

Agar setiap data dapat memberikan informasi yang jelas sehingga mudah dibaca dan dipahami maka data tersebut perlu disajikan dalam bentuk penyajian data seperti dalam bentuk tabel, diagram maupun grafik. Indikator keberhasilan penelitian ini apabila 75% siswa mengalami ketuntasan pada pembelajaran tematik khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PKN pada tema kegemaran. Peningkatan hasil belajar siswa ini dilihat dari hasil tes siswa (nilai) setelah menggunakan media gambar dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui hasil belajar sebelum melakukan pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II nilai diambil dari observasi yaitu pengambilan nilai pra-siklus. Dari hasil prasiklus yang dilakukan, terdapat ketidaktuntasan hasil belajar siswa di SDN Angkatan Lor 03 kelas III. Peneliti melakukan penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus. Dari hasil penelitian tindakan kelas selama dua siklus yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik dengan menggunakan media gambar dapat berlangsung dengan baik. Hal ini terbukti ketika pembelajaran berlangsung pada siklus I, saat pertama kali guru menggunakan media gambar siswa sangat antusias. Pada saat guru menunjukkan

media gambar serentak siswa langsung terfokus ke depan dan memperhatikan guru, beberapa siswa berebut maju kedepan untuk melihat gambar tersebut secara jelas. Ada beberapa siswa terutama yang duduk dibelakang sering bertanya kepada guru gambar apa saja yang ada dalam media. Saat guru menerangkan dengan media gambarpun perhatian siswa dapat terfokus kedepan sehingga siswa yang paling belakang tidak lagimenjadi gaduh.

Pada pembelajaran siklus dua tak jauh berbeda, penggunaan pada pembelajaran tematik juga berlangsung dengan baik. Hal ini juga ditunjukkan ketika pembelajaran berlangsung saat guru menerangkan materi dengan media gambar yang sama perhatian siswa juga masih terfokus kedepan. Ketika guru meminta siswa untuk memberikan contoh mengenai materi, siswa langsung melihat gambar tersebut untuk mencari jawabannya, sehingga pembelajaran di kelas menjadi aktif.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas tentunya penerapan media gambar pada pembelajaran tematik ini berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan oleh peneliti dan sesuai dengan penggunaan media. Hal ini tentunya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, bahwa media gambar yaitu sebagai edukatif, sosial dan budaya. Selain itu gambar juga dapat menimbulkan daya tarik pada diri siswa, mempermudah pengertian dan memperjelas bagian-bagian yang penting yang akan ditulis.

Siklus I

Siklus I melalui empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan ini merupakan waktu

kegiatan persiapan yang dituangkan dalam perencanaan penelitian, antara lain menyusun perangkat pembelajaran serta membuat lembar pengamatan yang nantinya diberikan kepada observer termasuk juga persiapan membuat media gambar.

Dalam pertemuan pertama ini ada beberapa catatan-catatan khusus tentang siswa saat mengikuti pembelajaran, yaitu: (1) Siswa antusias pada pembelajaran di awal pelajaran. Pada awal pembelajaran siswa dapat dikondisikan namun tak berapa lama kemudian kegaduhan siswa mulai terlihat. (2) Siswa yang belakang masih suka gaduh saat proses pembelajaran. (3) Penggunaan contoh dengan media gambar dapat membua t siswa terfokus kedepan.

Siklus I ini dilaksanakan dengan dua pertemuan pada tanggal 10 Mei 2023. Setelah melalui kegiatan pembelajaran pada siklus I maka dapat diketahui hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1

Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Tuntas/ atau tidak tuntas
1	Fahrur Rozzi	75	70	Tidak Tuntas
2	Hamdan Haqiqi	75	85	Tuntas
3	Icha Septiani	75	80	Tuntas
4	Ismail	75	55	Tidak Tuntas
5	Iqbal Saputra	75	90	Tuntas
6	Muhammad Akbar	75	65	Tidak Tuntas
7	Yuni Kumala	75	85	Tuntas

	Dewi			
	Jumlah		530	
	Nilai rata-rata		75,71	

Siklus II

Pengamatan pada siklus II ini dilakukan oleh guru praktikan sendiri dan observer. Dalam pertemuan ini peneliti juga mempunyaicatatatan-catatan khusus tentang siswa-siswi saat mengikuti pembelajaran, yaitu: (1) Beberapa satu siswa masih perlu pendampingan dalam belajar. (2) Secara keseluruhan siswa sudah aktif mengikuti kegiatan pembelajaran (3) Siswa dari awal sampai akhir pembelajaran dapat dikatakan kondusif.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023. Peneliti berharap di siklus II ini hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya. Berikut hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran pada siklus II:

Tabel 2

Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Tuntas/ atau tidak tuntas
1	Fahrur Rozzi	75	85	Tuntas
2	Hamdan Haqiqi	75	95	Tuntas
3	Icha Septiani	75	80	Tuntas

4	Ismail	75	70	Tidak Tuntas
5	Iqbal Saputra	75	100	Tuntas
6	Muhammad Akbar	75	95	Tuntas
7	Yuni Kumala Dewi	75	95	Tuntas
	Jumlah		630	
	Nilai rata-rata		89,28	

Dari data-data di atas maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada pembelajaran tematik pada tema Praja Muda Karana dengan menggunakan media gambar telah mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa setelah melakukan tes telah mencapai lebih dari KKM yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu sebesar 75. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari prosentase ketuntasan 57,14% (4 dari 7 siswa) pada saat dilakukan *pretest* pada siklus I meningkat menjadi 89,71% (6 dari 7 siswa) pada *posttest* pada siklus II.

Gambar 1

Diagram Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II



Diagram diatas menunjukkan prosentase ketidaktuntasannya mengalami penurunan, yaitu dari 42,86% (3 siswa) menjadi 14,29% (1 siswa). Berikut juga disajikan dalam bentuk diagram batang peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II dan diagram batang prosentase ketuntasan siswa:

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian tindakan kelas selama dua siklus menunjukkan bahwa penerapan media gambar dalam pembelajaran tematik dapat berlangsung dengan baik. Hal ini ditunjukkan ketika pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias dengan penggunaan media gambar sehingga pembelajaran menjadi aktif. Media yang digunakan peneliti ialah berupa gambar dengan warna yang berwarna warni, sehingga menarik bagi siswa.

Kedua, hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada pembelajaran

tematik pada tema Praja Muda Karana dengan menggunakan media gambar telah mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari prosentase ketuntasan 57,14% (4 dari 7 siswa) pada saat dilakukan *pretest* pada siklus I meningkat menjadi 89,71% (6 dari 7 siswa) pada hasil belajar pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suharjana dkk. 2009. *Modul Matematika SD Program Bermutu: Pemanfaatan Alat Peraga Matematika dalam Pembelajaran di SD*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika.

Aqib, Zainal, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Wacana Prima Arikunto,

Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Roestiyah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Azhar, Arsyad. 1995. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Departemen Pendidikan Nasional.

Djemari Mardapi. 2009. *Teknik Pen s
nan nstr ment Tesan on Test*.
Yogyakarta: Mitra Cendekia.

Sudaryanto. 1988. *Keterampilan
Berbahasa Membaca, Menulis, Berbicara
untuk Mata Kuliah Dasar Bahasa
Indonesia*. Jakarta:Depdikbud

Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian*.
Jakarta: PT Rineka Cipta.

Oemar Hamalik. 2011. *Kurikulum dan
Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aks4ra.

Wina Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan
Kelas*. Jakarta: Kencana.